

Peran BK Mengatasi Persepsi Buruk Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Faradina Setiorini

¹ Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210401110070@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Peran BK, persepsi buruk, layanan, siswa, Bimbingan konseling

Keywords:

Role of BK, bad perception, service, students, counselling

ABSTRAK

Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi, seringkali guru BK dipandang sebelah mata dan terdapat stigma negative yang dapat menghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk merinci peran serta fungsi guru BK, mengatasi persepsi negative terhadap program bimbingan konseling, dan memastikan optimalitas pemanfaatan fasilitas yang disediakan BK untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan adalah library research, dengan pengumpulan data melalui teknik

pengarsipan dan analisis isi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa guru BK memiliki empat fungsi pokok, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan serta pengembangan. Selain itu, terdapat pula fungsi penyaluran dan penyesuaian. Akan tetapi, walaupun dengan fungsi yang ada, masih terdapat persepsi buruk yang tertanam di pikiran siswa terhadap program BK, seperti menganggap konselor sebagai polisi sekolah atau hanya pemberi nasihat. Oleh karena itu, artikel ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang guru BK dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling di sekolah dengan harapan mampu merubah perspektif siswa terhadap program BK menjadi lebih positif.

ABSTRACT

Guidance and counseling teachers have a very important role in coordinating guidance and counseling activities in schools. However, guidance and counseling teachers are often underestimated and there is a negative stigma that can hinder the implementation of guidance and counseling programs in schools. This article aims to detail the roles and functions of guidance and counseling teachers, overcome negative perceptions of guidance and counseling programs, and ensure optimal utilization of facilities provided by guidance and counseling to support student learning success. The research method applied is library research, with data collection through archiving techniques and content analysis. The results of the analysis revealed that guidance and counseling teachers have four main functions, namely understanding, prevention, alleviation and maintenance and development. In addition, there is also a distribution and adjustment function. However, even with the existing functions, there are still bad perceptions embedded in students' minds towards guidance and counseling programs, such as considering counselors as school police or just advice givers. Therefore, this article will provide a comprehensive overview of guidance and counseling teachers in increasing the effectiveness of guidance and counseling programs in schools with the hope of being able to change students' perspectives on guidance and counseling programs to be more positive.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendidikan, diharapkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mereka dapat membangun kekuatan spiritual dan keagamaan, mengembangkan pengendalian diri, membentuk kepribadian yang baik, meraih kecerdasan, serta membangun akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk melatih keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Wahyuni & prakoso, 2015). Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, disini BK memegang peranan penting karena hubungan membantu yang dilaksanakan BK dapat memudahkan siswa melalui tugas perkembangannya dengan optimal (Putri et al., 2022). Secara spesifik Bimbingan Konseling bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi siswa, memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan sesuai, serta memberikan arahan dan bantuan pada permasalahan siswa yang menyangkut perkembangan dan belajarnya di sekolah (Kurniati et al., 2021).

Dari peran dan fungsi fundamental yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling tersebut, guru bimbingan konseling masih saja dipandang sebelah mata. Banyak stigma yang melekat di benak siswa karena masih terpaku pada sikap guru BP yang keras terhadap siswa bermasalah sebelum adanya guru BK atau guru BK di SMP tidak melaksanakan program yang semestinya. Persepsi kurang baik terhadap guru BK ini yang nantinya akan menghambat pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah (Hadi et al., 2013). Apabila program BK tidak berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan terhambat dan berdampak pada berbagai aspek belajar siswa disekolah seperti kenyamanan dan keamanan belajar, prestasi belajar, capaian hasil belajar siswa dan lain sebagainya (Rofiqah, 2022).

Karena mengetahui fungsi sesungguhnya dari bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dan seluruh aspek pembelajaran di sekolah, untuk itu ditulislah artikel ilmiah ini dengan tujuan agar persepsi terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah tidak dipandang buruk lagi, adanya kepercayaan kepada guru bimbingan konseling, sehingga siswa dapat memanfaatkan dengan optimal fasilitas yang disediakan BK untuk menunjang keberhasilan belajar, dan mewujudkan BK sebagai sahabat siswa (Rofiqah, 2022).

Metode Penelitian

Jenis penelitian kepustakaan (library research) merupakan metode penelitian yang diaplikasikan pada penulisan artikel jurnal ini. Sehingga pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik pengarsipan, yaitu penulis mencari data yang memuat variabel dalam penelitian. Datanya yang dikumpulkan berupa jurnal ilmiah, serta bacaan terkait yang menunjang topik penelitian. Adapun proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan memahami beberapa sumber terkait yang berhubungan dengan ilmu psikologi, bimbingan konseling sekolah, problem solving dalam konseling sekolah serta keterampilan dan kompetensi profesi konseling. Analisis yang diaplikasikan yaitu analisa isi atau content analisis (Muhadjir, 1998, p.62). Karena teknik tersebut tepat untuk penelitian dengan metode kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Peran dan Fungsi Bimbingan konseling

Layanan bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan khusus untuk membantu siswa untuk mencapai berbagai target perkembangan, yang mencakup aspek personal, social, Pendidikan dan karir. Bimbingan pribadi dan social berfokus pada membantu anak dalam mengatasi masalah yang terkait dengan aspek pribadi dan social. Sementara, bimbingan belajar bertujuan untuk mendukung perkembangan Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat memperkuat kemampuan dasar serta membentuk perilaku yang baik (Wahyuni & prakoso, 2015).

Pelaksanaan bimbingan konseling untuk anak usia dini tidak memerlukan waktu dan ruang terpisah, seperti yang biasa diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, suasana bermain menjadi elemen penting, karena dunia anak memang identik dengan bermain. Bimbingan yang diberikan berorientasi pada berbagai bentuk layanan, meliputi pengumpulan data, penyampaian informasi, penempatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Layanan konseling, sebagai bagian integral dari bimbingan, fokus pada anak-anak yang diprediksi menghadapi masalah. Penjelasan lebih lanjut, beserta contoh dialog dalam layanan konseling, akan disampaikan pada bagian selanjutnya (Wahyuni & prakoso, 2015).

Demi kelangsungan dan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, bimbingan konseling memberikan pelayanan yang memadai untuk menunjang hal tersebut. Seiring berkembangnya era, program dan layanan bimbingan konselingpun selaras mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga, peran dan fungsi dari bimbingan konseling itu sendiri semakin kompleks. Adapun fungsi bimbingan konseling di sekolah ditinjau dari segi kebermanfaatannya terhadap siswa dibagi menjadi 4 fungsi pokok.

Fungsi pokok bimbingan konseling tersebut antara lain fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi pemahaman adalah fungsi dimana guru bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang tujuan dari bimbingan konseling, pemahaman tentang diri klien beserta tugas perkembangannya beserta permasalahannya serta pemahaman tentang lingkungan klien. Selanjutnya fungsi pencegahan, yaitu fungsi dimana guru memberikan pemahaman terkait kiat penyelesaian masalah yang terjadi pada fase usia siswa sebelum siswa mengalami hal tersebut.

Kemudian fungsi pengentasan, fungsi pengentasan bisa juga disebut sebagai tindakan kuratif untuk penyelesaian masalah. Disini tugas guru BK ialah memahami permasalahan siswa kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan yang ke empat adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini merupakan tindakan lanjutan setelah tindakan kuratif dilakukan. Fungsi pemeliharaan memiliki peran agar hal-hal yang telah diperbaiki dipertahankan keutuhannya dan fungsi pengembangan berperan agar sesuatu yang telah diperbaiki dapat dikembangkan esensi-esensi baiknya (Prayitno, 2013).

Selain 4 fungsi pokok diatas, terdapat pula fungsi lain yang meliputi fungsi penyaluran dan penyesuaian. Fungsi penyaluran merupakan bentuk bantuan konselor kepada individu untuk mengarahkan dan menyalurkan potensinya pada bidang-bidang ekstrakurikuler yang sesuai. Sedangkan fungsi penyesuaian adalah fungsi konselor

dalam membantu siswa menyesuaikan diri secara dinamis pada program pendidikan, tata tertib sekolah dan mengadaptasikan metode serta proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa (Yusuf & Nurihsan, 2005).

Efikasi konselor yang bersifat personal merujuk pada keyakinan konselor terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti: 1) kemampuan untuk membangun hubungan harmonis dengan siswa, 2) kemampuan untuk melakukan konfrontasi serta menantang siswa, 3) kepekaan emosional, dan 4) kemampuan merancang serta melaksanakan intervensi secara efektif, yang semuanya menjadikan seorang konselor lebih berarti. Di sisi lain, efikasi secara umum berkaitan dengan keyakinan konselor bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi keberhasilannya. Sebagai contoh, seorang konselor yang berhasil merubah perilaku negatif menjadi positif, melakukannya karena ia memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan atau perlakuan yang tepat—ini merupakan manifestasi dari efikasi personal (Barnes, 2002).

Persepsi Buruk Terhadap Program BK

Saat ini telah dikenal istilah BK sahabat siswa di sekolah, namun juga masih terdapat persepsi siswa yang kurang baik terhadap program bimbingan konseling. Menurut penuturan guru BK SMKN 4 Malang saat kami wawancara, hal itu terjadi karena mungkin waktu SMP siswa-siswa ini tidak mendapat figur guru BK yang baik, atau BK disekolahnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Persepsi seperti ini harus dicegah penyebarannya dan diluruskan agar pelayanan BK disekolah dapat berjalan optimal karena mendapat dukungan baik dari siswa berupa kepercayaan siswa pada guru bimbingan dan konselangnya. Sama seperti guru, dalam efikasi diri konselor sekolah terdiri atas dua komponen, yaitu effikasi konselor yang bersifat personal dan effikasi konselor (Wahyuni & prakoso, 2015).

Adapun persepsi kurang baik siswa terhadap program bimbingan konseling yang sering dijumpai antara lain; konselor dianggap sebagai polisi sekolah, bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat, siswa yang datang ke BK adalah siswa yang bermasalah, bimbingan konseling hanya menangani kasus insidental saja, menganggap profesi konselor dapat dilakukan siapa saja, guru BK galak, menyamakan cara pemecahan masalah pada semua kasus yang terjadi di sekolah dan masih banyak lagi (Wahyuni & prakoso, 2015).

Peran Guru Mengatasi Persepsi Buruk Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara di SMKN 4 Kota Malang, terdapat berbagai macam cara yang dilakukan guru BK untuk memutus rantai persepsi buruk pada BK dengan cara mereka dekat dan menjadi sahabat bagi para siswa. Adapun caranya adalah dengan sosialisasi tentang bimbingan konseling sekolah yang meliputi tujuan dan fungsi BK melalui bimbingan klasikal. Selain itu, BK memberi materi pembelajaran yang menarik berupa “*cinema education*” agar pembelajaran BK menyenangkan, menjadi pendengar yang baik bagi siswa, mengadakan bimbingan kelompok dengan permainan, melakukan home visit pada siswa yang sedang mengalami kendala pada proses belajarnya, melakukan konseling kelompok pada masalah insidental yang menyangkut beberapa siswa, penyampaian informasi terkait BK dengan mading yang menarik dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Peran guru bimbingan konseling (BK) sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat perspektif negative dari siswa mengenai program bimbingan konseling, hal ini dapat menghambat optimalisasi program tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru BK perlu untuk mengatasi perspektif buruk siswa ini melalui berbagai strategi, seperti sosialisasi, memberikan pembelajaran yang menarik, melakukan pendekatan yang ramah serta melaksanakan kegiatan berkelompok. Fungsi-fungsi pokok guru BK seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan, menunjukkan kompleksitas peran guru BK dalam membimbing dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Guru BK juga berperan untuk merubah perpektif siswa supaya siswa memandang guru BK sebagai sahabat dan bukan hanya sebagai penegak aturan sekolah

Daftar Pustaka

- Barnes, G.V, (2002). Self-Efficacy and Teaching Effectiveness. *Journal of string research*, Vol 1.
- Hadi, A., Eko, C., & Bimbingan, D. (2013). Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 1(1), 245214. <https://www.neliti.com/publications/245214/>
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- Prayitno, Haji. E. A. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pusat Perbukuan.
- Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 281–287. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V7I3.398>
- Rofiqah, R. (2022). Mengembalikan sosialitas, antusiasme, dan persistensi siswa, serta kultur sekolah. <http://repository.uin-malang.ac.id/15824/>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2005). Landasan bimbingan & konseling / Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan. In *PT Remaja Rosdakarya* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, E. N., & Prakoso, E. T. (2015). Self-efficacy konselor sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa: Penelitian survey terhadap konselor sekolah di Kota Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(1), 644-654. <http://repository.uin-malang.ac.id/410/>